

## PENDIDIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DITINJAU DARI KONSEP REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Muhammad Rasyid Ridho

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang 65145  
*muhammadrasyidridho505@gmail.com*

**Abstract:** *The Industrial Revolution 4.0 is an era where technology is developing very rapidly, this era has a significant impact on various fields, especially education. Education in the 21st century certainly has far greater demands than in previous years, therefore the Pancasila Student Profile is the answer to the developments that are taking place. This research uses a descriptive qualitative method with the type of literature study. The results of this study indicate that Pancasila Students were raised to provide answers to the current development of globalization. There are six elements contained in Pancasila Students, namely faith, fear of God Almighty, and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity. In actualizing it, synergy is needed between internal and external parties.*

**Keywords:** *Education, Pancasila Student Profile, Industrial Revolution 4.0*

**Abstrak:** Revolusi Industri 4.0 merupakan era dimana teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat, era ini memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai bidang khususnya pendidikan. Pendidikan di abad 21 tentu mempunyai tuntutan yang jauh lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya, maka dari itu Profil Pelajar Pancasila menjadi jawaban terhadap perkembangan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelajar Pancasila dimunculkan untuk memberikan jawaban atas perkembangan globalisasi yang terjadi saat ini. Ada enam unsur yang tertuang dalam Pelajar Pancasila, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam mengaktualisasikannya diperlukan sinergitas antara pihak internal dan juga eksternal.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Profil Pelajar Pancasila, Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri keempat berbasis pada teknologi informasi telah memberikan dampak bagi kehidupan manusia (Taufikurrahman, 2021). Hal ini terlihat dengan kemajuan yang begitu pesat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Era Revolusi Industri 4.0 ditandai oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Perubahan tersebut terjadi dalam kecepatan

## **Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Revolusi Industri 4.0**

eksponensial yang akan berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik. Pada era ini semakin terlihat wujud dunia yang telah menjadi global (Satya, 2018).

Revolusi Industri 4.0 memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat pendapatan global dan meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat dunia, akan menghasilkan harga murah dan kompetitif, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, menurunkan biaya transportasi dan komunikasi, meningkatkan efektivitas logistik dan rantai pasokan global, biaya perdagangan akan berkurang, akan membuka pasar baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Era digital merupakan terminologi bagi masa yang segala sesuatunya dihidupkan dengan teknologi (Syamsuar and Reflianto, 2018).

Menurut Ghufron (2018) Industri 4.0 sebagai fase revolusi teknologi mengubah cara aktivitas manusia dilakukan dalam skala, skala, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya. Sebagai manusia hidup dalam ketidakpastian global, manusia harus memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan yang berubah sangat cepat. Negara-negara perlu merespon perubahan ini secara terpadu dan komprehensif. Respon melibatkan pemangku kepentingan di semua kebijakan global, dari sektor publik, sektor swasta, akademisi hingga masyarakat sipil, untuk mengubah tantangan Industri 4.0 menjadi peluang.

Pendidikan di abad 21 akan menghadapi tantangan yang lebih besar dari pada abad terakhir. Kemajuan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 berkembang begitu pesat sehingga dapat memasuki ruang kelas tanpa melalui kontrol sosial politik dan moral (Darmaji, Mustiningsih and Arifin, 2019). Era Revolusi Industri 4.0 juga mengubah cara pandang manusia terhadap pendidikan. Perubahan itu tidak hanya mempengaruhi jenis pendidikan, tetapi yang lebih penting, juga mempengaruhi perubahan cara pandang manusia terhadap konsep pendidikan itu sendiri. (Arifin, 2019). Maka dari itu diperlukan strategi yang jitu serta pembenahan terhadap cara mengajar, pendidik harus mampu berevolusi kearah pemanfaatan teknologi sebagai media dalam pembelajaran.

Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan kelas dunia yang meningkatkan kualitas pendidikan, membaginya secara adil, menggunakan teknologi untuk meningkatkan akses dan relevansi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kolaboratif, komunikatif, kritis dan kreatif. maka dari itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan program pendidikan “Merdeka Belajar” yang akan menjadi arah pembelajaran masa depan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia (Sherly, Dharma and Sihombing, 2020).

Merdeka Belajar merupakan program kebijakan yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA) 2019*, siswa Indonesia hanya menempati peringkat keenam dari bawah. Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam hal matematika dan literasi. Menyikapi hal tersebut, Nadiem juga melakukan terobosan dalam menilai keterampilan minimal seperti pemahaman membaca, menulis, komputasi, dan penilaian kepribadian. (Mustagfiroh, 2020).

Salah satu program dari merdeka belajar yang diluncurkan ialah pengubahan Ujian Nasional ke Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) serta survei karakter yang terdiri atas kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), serta penguatan pendidikan karakter. Terkhusus untuk survei karakter sendiri, ini merupakan pengejawantahan dari salah satu elemen Profil Pelajar Pancasila (Sherly *et al.*, 2021).

Menurut Rahayuningsih (2021) pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama, yakni: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Untuk mengimplementasikan profil pelajar pancasila tersebut maka harus dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan serta pembinaan secara berkelanjutan (Sherly *et al.*, 2021).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan/ studi dokumen merupakan kajian dari bahan dokumenter yang tertulis bisa berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, catatan harian, naskah, artikel dan juga sejenisnya. Bahan tersebut juga dapat berasal dari gagasan seseorang yang terkandung dalam sebuah buku atau naskah yang diterbitkan (Sujarweni, 2014).

## Hasil dan Pembahasan

Revolusi Industri 4.0 pertama kali diperkenalkan oleh ekonom Jerman Klaus Schwab dalam karyanya "*The Fourth Industrial Revolution*". Klaus menjelaskan bahwa ada empat **Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS) - 2022**

## Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Revolusi Industri 4.0

tahap dalam Revolusi Industri 4.0 yang disetiap tahapannya dapat mengubah hidup dan cara kerja manusia ('Inayah, 2021). Era Revolusi Industri ini ditandai dengan berbagai bentuk perubahan yang paradigmatik, setidaknya enam tren yang melanda dunia di abad ke-21 ini, salah satunya yakni memberikan dampak terhadap perubahan peradaban, budaya, termasuk juga pendidikan (Siregar, Sahirah and Harahap, 2020).

Transformasi yang terjadi di era digital ini menjadi sebuah identitas Revolusi Industri 4.0, hal ini tentunya dapat mengubah perspektif pemikiran seseorang dalam menjalani kehidupan di era modern dan dunia yang serba canggih ini. Maka dari itu, seluruh sektor kehidupan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tersebut ('Inayah, 2021). Begitupun dengan lembaga pendidikan yang dituntut untuk selalu cepat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di era teknologi ini. Oleh sebab itu, dalam era Revolusi Industri 4.0 lembaga pendidikan dituntut untuk selalu berinovasi serta kreatif sehingga lembaga pendidikan tersebut tidak tergerus oleh zaman.

Perubahan yang disebabkan oleh Revolusi Industri 4.0 tentu berpengaruh terhadap sistem pendidikan saat ini, sehubungan dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, maka pendidikan juga perlu serasi untuk menjawab segala tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan prakiraan negara untuk generasi emas Indonesia 2045. Untuk mencapai dan mewujudkan prediksi tersebut, pendidikan harus diadopsi sebagai alat utama pembangunan manusia di Indonesia. (Sherly, Dharma and Sihombing, 2020) yang berkualitas dan mempunyai daya saing tinggi.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia yang mampu bersaing dalam skala global, Kemendikbud telah memasukkan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misinya dalam Renstra Kemendikbud tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila berarti perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Saat ini, Profil Pelajar Pancasila dicetuskan sebagai landasan pendidikan Indonesia, tujuan pendidikan diharapkan mengacu pada apa yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara: tujuan pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada diri anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Suparmin, 2022).

Individu yang berkualifikasi tinggi adalah pembelajar jangka panjang dengan keterampilan global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terwujudnya enam karakteristik peserta didik Pancasila yaitu Pancasila yang menjadi dasar pengembangan nilai-nilai budaya Indonesia dan pembangunan negara (Juliani and Bastian, 2021). Untuk mengaktualisasikan Pelajar Pancasila tersebut maka diperlukan sinergitas yang terbangun antara pihak internal dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan, murid dan juga pihak eksternal yakni masyarakat, dan orangtua murid.

Tantangan abad ke-21 dimana teknologi menjadi kunci utamanya tentu harus dimanfaatkan dengan seluas-luasnya tanpa ada dikotomi yang nyata. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam enam indikator Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

*Pertama*, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Maksudnya ialah sebagai Pelajar Pancasila tentu harus memiliki kecakapan pemahaman terhadap aspek moral, spritual, dan sosial serta memiliki rasa cinta terhadap ajaran agama yang dianut, baik sesama manusia maupun alam semesta (Soleh and Pratiwi, 2021). Adapun lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhal mulia, yakni: 1) akhlak beragama, 2) akhlak pribadi, 3) akhlak kepada manusia, 4) akhlak kepada alam, dan 5) akhlak bernegara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

*Kedua*, berkebinekaan global. Ini memiliki arti bahwa peserta didik harus mampu menjaga atau mempertahankan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, serta memiliki pola pikir yang terbuka terhadap budaya lain sebagai suatu cara dalam memberikan rasa hormat serta tidak mendikotomi diri dengan pola pikir atau sikap yang tertutup terhadap budaya lain (Soleh and Pratiwi, 2021). Adapun elemen kunci dari berkebinekaan global yakni: 1) mengenal dan menghargai budaya, 2) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, 3) refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

*Ketiga*, bergotong royong. Gotong royong yang dimaksud merupakan Pelajar Indonesia harus memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Adapun elemen yang dalam gotong royong, yakni: 1) kolaborasi, 2) kepedulian, dan 3) berbagi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

*Keempat*, mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, yakni pelajar yang bertanggungjawab atas proses dan hasil belajarnya. Adapun elemen dari pelajar mandiri, yakni: 1) kesadaran akan diri, dan 2) situasi yang dihadapi dan regulasi diri (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

## Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Revolusi Industri 4.0

*Kelima*, bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Elemen dari bernalar kritis yakni: 1) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, 2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, 3) merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan 4) mengambil keputusan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

*Keenam*, kreatif. Pelajar kreatif yakni pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang original, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen yang terdapat dari pelajar kreatif, yakni: 1) menghasilkan gagasan yang orisinal, dan 2) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Keenam karakteristik tersebut dapat diwujudkan melalui penumbuhkembangan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, hal ini menjadi fondasi bagi segala arahan pembangunan nasional. Dengan identitas budaya yang dimiliki Indonesia dan nilai-nilai Pancasila yang berakar dalam, masyarakat Indonesia diharapkan mampu menjadi masyarakat yang terbuka yang berkewargaan global, dapat menerima dan memanfaatkan keragaman, pengalaman serta nilai-nilai dari beragam budaya yang di dunia tanpa menghilangkan ciri khas atau identitas khususnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 yang terjadi sekarang ini tentunya menuntut manusia untuk membuka mata jauh lebih lebar untuk lebih mengenal berbagai budaya di Indonesia. Sebagai negara kesatuan yang memiliki keanekaragaman budaya menuntut manusia untuk lebih mengenal lebih dalam budaya yang ada, dengan memanfaatkan teknologi yang canggih sekarang ini maka peserta didik dituntut untuk lebih mengenali budayanya sehingga diharapkan akan muncul rasa mengharga, rasa memiliki dan menjaga budaya yang telah ada.

Pelajar pancasila di era abad ke-21 ini tentunya harus mampu merefleksikan nilai-nilai budaya sehingga mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan, maka disini diperlukan pelajar yang berwawasan global. Dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang maka tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai tren modern yang berkembang sekarang ini memberikan pengaruh besar terhadap pola masyarakat sekarang.

Era teknologi sekarang ini harus dimanfaatkan untuk berkolaborasi yang dapat memunculkan kreatifitas dan inovasi, serta memupuk kepedulian antar manusia tanpa harus melihat latar belakang. Tindakan gotong-royong tentu mencerminkan tindakan saling menghargai semangat kerjasama serta bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan

1<sup>st</sup> Muhammad Rasyid Ridho

bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan serta memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang yang membutuhkan (Silfia, 2018).

Adanya Revolusi Industri 4.0 yang memberikan dampak besar terhadap pola kehidupan masyarakat khususnya dapat mempengaruhi moral, karakter, dan etika hubungan antar manusia (Hasanah, 2021) tentu hal ini harus diantisipasi dengan bijak dan terukur. Dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila maka dapat diimplementasikan pada tiga pusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah serta masyarakat (Ismail, Suhana and Zakiah, 2021).

## **Simpulan**

Revolusi Industri 4.0 yang terjadi sekarang ini tentunya memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan aspek hidup manusia. Teknologi yang menjadi ciri khas era Revolusi Industri 4.0 ini tentu ibarat seperti dua mata pisau, dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif. Perubahan yang diakibatkan oleh Revolusi Industri 4.0 ini tentunya mempengaruhi sistem pendidikan saat ini, maka dari itu Kemendikbud selaku yang menaungi lembaga pendidikan dan kebudayaan di Indonesia mencanangkan Profil Pelajar Pancasila kedalam visi sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Ada enam ciri utama dari Pelajar Pancasila yakni: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam mengimplementasikan keenam ciri utama ini maka diperlukan sinergitas antara orangtua, sekolah dan masyarakat.

# Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Revolusi Industri 4.0

## Daftar Rujukan

- Inayah, N. N. (2021) 'Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo', *Journal of Education and Learning Sciences*, 01(01), pp. 1–13.
- Arifin, I. (2019) *Kepemimpinan Religio-Humanistik Bidang Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Darmaji, D., Mustiningsih, M. and Arifin, I. (2019) 'Quality Management Education in the Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0', in *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, pp. 565–570. doi: 10.2991/icet-19.2019.141.
- Ghufron, M. . (2018) 'Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan', in *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, pp. 332–337.
- Hasanah, U. (2021) 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Millennial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0', *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), pp. 52–59. doi: 10.51747/jp.v8i1.705.
- Ismail, S., Suhana, S. and Zakiah, Q. Y. (2021) 'Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah', *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosisl*, 2(1), pp. 76–84. doi: 10.38035/jmpis.v2i1.
- Juliani, A. J. and Bastian, A. (2021) 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, pp. 257–265.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) 'Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024'.
- Mustagfiroh, S. (2020) 'Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme Jhon Dewey', *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), pp. 141–147. doi: 10.30605/jsgp.3.1.2020.248.
- Rahayuningsih, F. (2021) 'Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila', *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), pp. 177–187. doi: 10.51878/social.v1i3.925.

1<sup>st</sup> Muhammad Rasyid Ridho

- Satya, V. E. (2018) 'Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0', *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 10(09).
- Sherly, Dharma, E. and Sihombing, H. B. (2020) 'Merdeka Belajar: Kajian Literatur', in *Konferensi Nasional Pendidikan I*, pp. 183–190.
- Sherly, S. *et al.* (2021) 'Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar', *Jubaedah : Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), pp. 282–289. doi: 10.46306/jub.v1i3.51.
- Silfia, M. (2018) 'Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0', in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, pp. 642–645.
- Siregar, N., Sahirah, R. and Harahap, A. A. (2020) 'Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), pp. 141–157. doi: 10.53802/fitrah.v1i1.13.
- Soleh, A. R. and Pratiwi, D. R. (2021) 'Integration of Profil Pelajar Pancasila Characters in Indonesian Language Teacher Prospective Learning Tools', in *The 14th University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap*, pp. 295–304.
- Sujarweni, V. W. (2014) *Metode Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparmin (2022) *Yuk! Terapkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah*, Badan Pembina Ideologi Pancasila R.I. Available at: <https://www.bpip.go.id/berita/1035/1236/yuk-terapkan-profil-pelajar-pancasila-di-sekolah.html> (Accessed: 20 April 2022).
- Syamsuar and Reflianto (2018) 'Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). doi: 10.24036/et.v2i2.101343.
- Taufikurrahman (2021) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital', in *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.